

Extensive Reading: Literasi Cerdas Desa Curug Agung Kecamatan Baros, Kabupaten Serang

Eva Fachriyah^{1*}, Eva Safaah², Dentik Karyaningsih³

Universitas Serang Raya

Email :¹fachriyaheva@gmail.com, ²safaah.unsera@gmail.com, ³karya.tiek@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di desa Curug Agung bahwa kemampuan membaca pada masyarakat juga masih rendah, maka kepala desa menghimbau kepada tim pengabdian untuk memberikan pengarahan, pelatihan, dan stimulus untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Selain itu, agar kegiatan membaca dapat menjadi suatu kebiasaan atau budaya khususnya bagi generasi muda penerus bangsa. Untuk itu, pada kegiatan ini diberikan sebuah pelatihan dan pemaparan informasi konsep strategi dan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan menggunakan pendekatan *extensive reading*. Sebuah pendekatan yang dimulai dengan sesuatu yang menyenangkan. Maka, akan diharapkan akan menjadi suatu rangsangan agar anak-anak mau membaca. Kegiatan literasi dapat dikatakan 100% berjalan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam berdiskusi baik bertanya maupun berbagi pengalaman kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca yang difasilitasi oleh perpustakaan keliling. Dari kegiatan tersebut dapat terlihat dari antusiasme anak-anak atau siswa siswi sekolah dasar dalam membaca buku yang disediakan melalui perpustakaan keliling.

Abstract

Based on the result observation in the village Curug Agung. It stated that the ability to read in the community was also still low, the village head appealed to the service team to provide direction, training, and stimulus to improve community reading skills. In addition, reading activities can become a habit or culture, especially for the young generation of the nation's future. For this reason, this activity was given a training and presentation of information on the concept of strategies and approaches to improve reading skills, namely the extensive reading approach. An approach that starts with something fun. So, it will be expected to be a stimulus so that children want to read. Literacy activities can be said to be 100% running well and smoothly. This can be seen from the enthusiasm of participants in discussions, both asking questions and sharing experiences then continue with reading activity was supposed by mobile library. In addition, it can be seen from the enthusiasm of children or elementary school students in reading books provided through the mobile library.

Kata Kunci: Literasi, membaca, budaya baca, *extensive reading*.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Baros merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Serang Banten dengan ibukota kecamatan yaitu Desa Baros. Secara

geografis kecamatan Baros dari sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Curug, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Petir, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Cadasari dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran. Berdasarkan letak wilayah, kecamatan Baros memiliki ketinggian antara 112 m hingga 276 m di atas permukaan laut. Memiliki topografi kemiringan 58% datar dan 42% miring. Tekstur tanah kecamatan Baros didominasi oleh tekstur lempung berpasir dengan porositas cukup tinggi. Kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu desa yakni desa Curug Agung bekerjasama dengan sekolah dasar negeri Kalibuntu, juga melibatkan beberapa sekolah yang ada di sekitarnya seperti MTs dan Paud.

Sekolah dasar negeri (SDN) Kalibuntu merupakan mitra pertama dalam kegiatan pengabdian ini, yang kedua adalah perpustakaan keliling kota Serang. Kegiatan dilaksanakan di SDN Kalibuntu dengan mendatangkan perpustakaan keliling dari Dinas Pendidikan Kota Serang. SDN Kalibuntu merupakan pusat pendidikan dasar bagi anak-anak di desa Curug Agung. Berdasarkan hasil dari observasi diketahui bahwa tingkat kemampuan membacanya masih kurang, belum lagi keterampilan pemahamannya. Maka dari itu perlu adanya suatu gerakan literasi untuk meningkatkan kualitas siswa dan menjadikan siswa sebagai generasi yang cerdas. Melihat dari situasi yang terjadi di masyarakat pada bidang pendidikan tersebut maka harus dilaksanakan sebuah kegiatan literasi yang dapat menstimulus dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak. Yang dikemas dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang menyenangkan. Untuk itu, dilakukan sebuah kegiatan literasi dengan menggunakan pendekatan *extensive reading*.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami informasi dalam kegiatan membaca. Banyak juga para ahli

memberikan definisi tentang literasi tersebut, diantaranya menurut Harvey J. Graff (2006) menyatakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Lebih lengkap lagi dijelaskan dalam kamus online Merriam - Webster (1828) pengertian literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual. Kemampuan literasi ini merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk mengembangkan diri sebagai sumber daya manusia yang mumpuni sebagai generasi penerus bangsa.

Budaya membaca merupakan salah satu bentuk pengintegrasian literasi di sekolah. Jika pengintegrasian tersebut terlaksana maka akan terlihat dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi merupakan kegiatan literasi yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi ini dapat dilaksanakan tidak hanya di sekolah tapi di rumah juga dapat dilakukan dengan kontrol orang tua bagi anak-anaknya. Diawali dengan penggunaan pendekatan, strategi dan metode yang tepat sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Di lingkungan sekolah, gerakan literasi di sekolah menuntut peserta didik untuk mampu memahami dan menggali informasi dari sebuah bacaan secara cerdas melalui beragam aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Siswa di sekolah dasar dapat didampingi kegiatan dalam belajarnya dan disediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan literasinya, karena jika hanya mengandalkan pembelajaran konvensional saja membuat siswa kurang kreatif, kurang kritis dalam berfikir, dan kurang komunikatif. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang diharapkan dapat membantu sebagai pemicu dan pemacu kreatifitas dan untuk berfikir kritis.

Perlu diketahui bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah seperti yang diungkapkan forum pengembangan budaya literasi Indonesia satria darma mengatakan berdasarkan survei banyak lembaga internasional, budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain di dunia. Seperti hasil dari penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Banyak strategi dan pendekatan yang bias digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca tersebut. Salh satunya adalah extensive reading.

Menurut Suhartini (2012) memaparkan bahwa membaca ekstensif (extensive reading) sekilas mirip dengan membaca cepat. Untuk itu, kegiatan ini menuntut siswa untuk melakukan aktifitas membaca dengan cepat. Walaupun kegiatan membaca ini dilakukan dengan cepat namun pembaca dituntut untuk memahami bacaannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ngalimun & Alfulaila (2014) bahwa membaca extensive reading merupakan kegiatan untuk mencari informasi yang luas, artinya perlu waktu yang cepat untuk membaca teks, pemahaman tersebut dapat diperoleh dengan teknik membaca cepat, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman seraca general terlebih dahulu. Selain dilakukan dengan cepat, extensive reading memiliki ciri khusus yakni pembaca diberi kebebasan dalam menentukan bahan bacaan yang akan dibaca. Tujuan utamanya pembaca difokuskan untuk memahami isi teks dan tidak berfokus pada Bahasa atau isi teks secara rinci.

Dalam hal ini, Day dan Bamford (2015) menentukan sepuluh prinsip utama dalam extensive reading, diantaranya:

1. Bahan bacaan mudah

2. Berbagai topik dalam bahan bacaan tersedia.
3. Siswa dapat memilih apa yang diinginkan untuk dibaca.
4. Siswa dapat membaca sebanyak mungkin.
5. Tujuan membaca biasanya berhubungan dengan kesenangan, informasi, dan pemahaman umum.
6. Hadiah yang didapat dari membaca adalah membaca itu sendiri.
7. Kecepatan membaca baisanya cenderung lebih cepat.
8. Membaca bersifat individu dan diam.
9. Para guru mengarahkan dan membimbing siswa.
10. Guru adalah teladan bagi seorang pembaca.

Dalam kegiatan membaca terdapat tahap-tahap membaca yang perlu diperhatikan. Nurhadi (2016) memaparkan membaca memiliki tahapan seperti prabaca, saat baca, dan pascabaca. Adapun rincian dari ketiga tahap tersebut sebagai berikut.

1. Prabaca, dalam tahap ini pembaca diharapkan memiliki motivasi dan meningkatkan skemata. Skemata bertujuan agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang terdapat dalam teks sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan. Dalam tahap ini pembaca dapat melakukan kegiatan seperti mencari tujuan kegiatan membaca, memperoleh teks yang diminati, mengenali teks yang dipilih, melakukan kegiatan membaca, meningkatkan skemata, dan menyusun pertanyaan.

2. Saat Baca, bagian ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pembaca untuk memaksimalkan kemampuannya dalam menemukan informasi. Pembaca dapat menentukan kegiatan seperti berikut teks dibaca dengan cermat, menyusun kesimpulan, memahami informasi dari teks, mencatat hal penting, mencocokkan sumber dengan sumber

yang lain, menyambungkan ide dari penulis satu dengan penulis yang lain.

3. Pascabaca, tahap ini bertujuan untuk melatih pembaca agar memiliki sikap mental yang baik setelah membaca teks. Pembaca dapat melakukan hal-hal seperti setuju atau tidak setuju dengan isi teks, berdiskusi dengan teman dan saling memberi komentar, jika setuju dengan isi teks dapat mempraktikkan ide dari teks, melakukan aksi jika kurang setuju dengan isi teks, dan menciptakan gagasan yang baru.

Selain *grand theory* yang diungkapkan oleh beberapa ahli tentang membaca ekstensif, juga terdapat beberapa hasil penelitian terkait dengan *extensive reading*, seperti yang diungkapkan oleh Dondian Putra dkk (2019) dalam risetnya diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan *extensive reading* motivasi siswa meningkat, riset tersebut dilakukan terhadap anak sekolah menengah atas. Riset berikutnya juga dilakukan oleh Rita Kamila Sari, dkk (2019) yang dipublikasikan dalam sebuah simposium nasional ilmiah, dari hasil riset tersebut diungkapkan bahwa *extensive reading* membantu meningkatkan kemampuan dalam pelafalan kosakata Bahasa Inggris dan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil riset tersebut, maka dilakukan sebuah pengabdian dengan menerapkan *extensive reading*.

Permasalahan Mitra

Sebagaimana kegiatan analisis di tempat pelaksanaan kegiatan dengan melalui observasi langsung, survey lapangan dan wawancara dengan kelurahan setempat, masyarakat, dan juga mitra dalam kegiatan pengabdian, dapat diketahui beberapa permasalahan yang berhubungan dengan bidang pendidikan dan pengajaran, diantaranya yaitu:

1. Rendahnya minat baca pada masyarakat curug agung.

2. Mayoritas anak-anak lebih tertarik dengan gadget daripada membaca buku.
3. Kurangnya budaya membaca terutama pada anak-anak.
4. Kurangnya informasi mengenai strategi dan pendekatan untuk membaca yang menyenangkan.
5. Kurang memanfaatkan sarana perpustakaan yang tersedia baik di sekolah maupun di kelurahan sehingga kebermanfaatannya berkurang.
6. Belum optimalnya pedagogik guru dan orangtua untuk membiasakan anak-anak dalam membaca dan meningkatkan literasi.

Tujuan Kegiatan Pengabdian

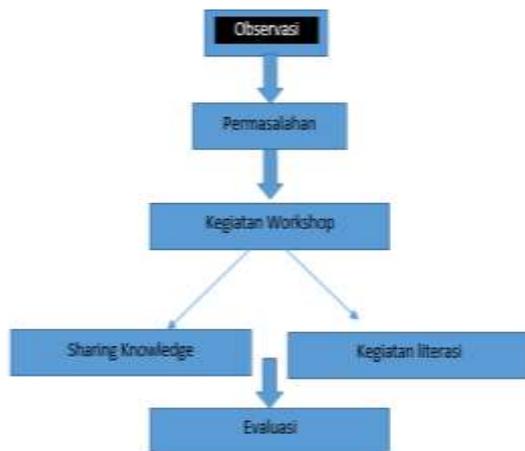
Berdasarkan uraian di atas yakni analisis situasi dan dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi, dapat diketahui permasalahan inti yakni bagaimana cara meningkatkan kegiatan literasi yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga menjadikan kegiatan literasi tersebut menjadi sebuah budaya yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat terutama anak-anak. Sehingga akan menjadi penyeimbang kebutuhan anak-anak umumnya masyarakat terhadap kemajuan teknologi. Yakni antara penggunaan gadget dan kegiatan membaca. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut kelompok KKM dan pendamping melakukan sebuah acara workshop yang dilaksanakan di SDN Kalibuntu dengan mengundang para guru, pihak kelurahan, dan juga masyarakat setempat. Dilanjutkan dengan praktik terhadap siswa-siswi SDN Kalibuntu sebagai role model dalam penggunaan sebuah pendekatan untuk kegiatan literasi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menggunakan metode workshop yang

dilaksanakan selama satu hari dengan materi workshop berupa *sharing knowledge* “kegiatan literasi melalui Extensive Reading” kegiatan praktik yang disajikan secara berurutan berdasarkan *rundown* acara yakni sebuah kegiatan membaca. Setelah kegiatan *sharing knowledge* dilanjut dengan kegiatan literasi dengan menggunakan pendekatan extensive reading pada siswa siswi SDN Kalibuntu sebagai model. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi diakhir kegiatan terkait dengan kegiatan literasi.

Dari permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka dibuat kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa kegiatan workshop yang melibatkan para guru, orang tua, staf kelurahan, serta dinas pendidikan kota Serang dalam pengadaan perpustakaan keliling ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Adapun kerangka pelaksanaannya sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan skematis kerangka pemecahan masalah

Secara umum kerangka pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian ini di gambarkan seperti pada gambar di atas. Berangkat dari permasalahan yang muncul setelah dilakukan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung dilakukan melalui wawancara langsung terhadap masyarakat diantaranya para guru, kepala sekolah, dan orang tua. Secara tidak langsung, dengan

melihat data statistic di kelurahan setempat dan melakukan wawancara terhadap kepala desa setempat.

Langkah berikutnya, dari beberapa alternatif model pemecahan masalah, dipilih model yang paling mungkin dilaksanakan yakni model workshop. Dalam kegiatan workshop dimulai dengan kegiatan *sharing knowledge* terhadap para guru, orang tua, dan pegawai kelurahan. Dilanjut dengan kegiatan literasi terhadap siswa siswi sekolah dasar SDN Kalibuntu. Siswa siswi diberikan kesempatan untuk memilih buku yang mereka suka untuk dibaca yang sudah disediakan melalui kerjasama dengan dinas perpustakaan keliling yang sudah standby di lokasi kegiatan. Kegiatan terakhir dilakukan monitoring terhadap hasil bacaan anak-anak yang dilakukan secara berkelompok yang dipandu oleh satu orang mentor untuk mengetahui pemahaman terhadap hasil bacaan dan berbagi terhadap teman-temannya. Sehingga, mereka saling mendapatkan informasi satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop literasi dengan tema “Tingkatkan Literasi Cerdaskan Generasi melalui Extensive Reading” dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 dan diikuti oleh guru SDN, guru MTs, guru PAUD, orangtua, dan pegawai kelurahan. Kegiatan dimuali dari pukul 08.00 – 13.00 WIB. Adapun jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

WAKTU	ACARA	KETERANGAN
08.00	- Persiapan	Panitia
09.00	Pembagian snack	
09.00	- Pembukaan	Panitia
09.45	1. Pembacaan kalam ilahi	Nara sumber Peserta
	2. Menyanyikan lagu “Indonesia	Peserta didik

	Raya”	
	3. Sambutan-sambutan	
	4. Penutup dan Doa	
09.45-11.00	- pemaparan materi “extensive reading” dan - Sharing dan diskusi	Nara sumber
11.00-12.00	Kegiatan membaca	Siswa-siswi SDN Kalibuntu Panitia Nara sumber
12.00-13.00	Mentoring	Panitia Siswa dan siswi SDN Kalibuntu Nara sumber

Tabel 1. Rundown acara kegiatan literasi

Dalam kegiatan literasi ini diawali oleh ketua pelaksana dari peserta KKM Universitas Serang Raya tahun 2019 yaitu Syibul Huda. Dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama dari kepala sekolah SDN Kalibuntu kemudian dilanjutkan oleh kepala desa Curug Agung sekaligus membuka kegiatan literasi tersebut. Setelah kegiatan dibuka secara resmi, kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Pemaparan konsep pendekatan extensive reading

Dalam kegiatan ini diisi dengan penjelasan tentang materi extensive reading yang disampaikan oleh Dr. Eva Fachriyah, M.Pd sekaligus sebagai dosen pembimbing lapangan pada kegiatan KKM universitas Serang Raya tahun 2019. Secara khusus, menyampaikan materi tentang konsep pendekatan extensive reading yang sesuai dengan tema kegiatan

literasi tersebut yakni “tingkatkan literasi cerdas generasi melalui extensive reading”. Pada sesi ini pemateri menyampaikan tentang latar belakang mengapa harus meningkatkan literasi yang dapat dimulai dari rumah secara individu kemudian di tingkat sekolah yang masuk ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu, dijelaskan juga bahwa banyak manfaat yang dapat diambil melalui kegiatan literasi, salah satunya adalah sebagai penyeimbang bagi anak-anak dalam menggunakan gadget. Karena gadget memiliki dampak yang tidak baik jika digunakan secara terus menerus, terlebih untuk anak-anak. Untuk itu, perlu adanya penyeimbang untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Kegiatan literasi menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh para orangtua dan guru sebagai langkah untuk membiasakan diri dalam melakukan kegiatan membaca sehingga menjadi budaya bagi generasi bangsa. Penjelasan yang terakhir tentang langkah-langkah bagaimana menerapkan pendekatan extensive reading di sekolah dan di rumah.

2) Kegiatan literasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan suatu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebiasaan atau budaya bagi anak-anak. Kegiatan inti dimulai dengan pemaparan yang disampaikan oleh nara sumber tentang pentingnya kegiatan literasi dan penggunaan pendekatan extensive reading. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dalam sesi ini, diberikan kesempatan kepada peserta untuk sharing dan bertanya seputar materi, bahkan ada beberapa yang bercerita pengalaman mengenai kegiatan literasi tersebut. Diskusi berjalan dengan lancar sampai akhir acara. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan yang dilakukan oleh siswa dan siswi SDN Kalibuntu beserta panitia. Siswa dan siswi diberikan kesempatan untuk

membaca dengan memilih buku yang sudah disediakan oleh panitia melalui kerjasama dengan perpustakaan keliling. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa siswi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang dipimpin oleh satu mentor dari panitia. Mentor tersebut mengevaluasi hasil bacaan anak-anak, kemudian saling memaparkan hasil bacaannya sehingga antara satu dengan yang lainnya menerima banyak informasi yang didapat.



Gambar 1. Pemaparan materi

Dokumentasi dan Evaluasi Program

Kegiatan literasi secara umum telah berjalan dengan baik dan lancar. Tingkat penyerapan peserta terhadap pemaparan dan praktik yang diberikan oleh nara sumber cukup baik dilihat dari antusiasme peserta dalam bertanya terkait materi yang diberikan oleh nara sumber. Permasalahan yang dikemukakan oleh nara sumber ditanggapi dengan menanyakan kembali hal-hal yang terkait dengan kegiatan literasi yang biasa dilakukan oleh peserta. Melalui sesi Tanya jawab dapat dilakukan pengukuran pada kegiatan ini. Pengukuran tersebut untuk melihat apa yang mereka pelajari dalam kegiatan literasi benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan membudayakan membaca bagi generasi bangsa. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah tujuan kegiatan literasi tersebut sudah tercapai? Adapun tujuan kegiatan literasi ini adalah berbagi informasi tentang sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Untuk itu, setelah mengikuti kegiatan peserta diharapkan dapat mempraktikkan pendekatan extensive reading di lingkungan sekolah terhadap anak didiknya dan di rumah bagi orang tuanya terhadap anak-anaknya.



Gambar 2. Kegiatan membaca anak-anak

Mengingat kegiatan literasi ini disambut dengan antusias oleh para peserta, sehingga kegiatan literasi ini dapat dijadikan kegiatan rutin di sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan. Sehingga kemampuan membaca anak dapat terus meningkat dan membaca dapat menjadi suatu kebiasaan bagi anak-anak. Untuk itu, laporan kegiatan ini akan disampaikan kepada LPPM Universitas Serang Raya dan publikasikan melalui seminar dan jurnal. Adapun kendala yang sering ditemui adalah kurangnya buku-buku referensi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan siswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan 100%, artinya semua tahap kegiatan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Kegiatan literasi ini memberikan strategi alternatif dalam meningkatkan dan membudayakan kegiatan

membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan sebuah pendekatan yakni extensive reading. Pemilihan pendekatan extensive reading sebagai pendekatan alternatif karena dinilai lebih cocok bagi anak-anak untuk membudayakan membaca. Pada dasarnya extensive reading adalah kegiatan membaca dengan cara yang menyenangkan, tidak ada penekanan, dan dilakukan dalam situasi yang santai. Dalam pemilihan bacaanya pun diberikan kebebasan tidak terfokus pada satu topik. Selain itu, extensive reading sangat cocok digunakan di luar kegiatan formal sekolah. Sebagai saran, kegiatan ini dapat dilanjutkan secara terus menerus baik di sekolah maupun di rumah karena dapat menciptakan sebuah kebiasaan atau budaya yang dapat menjadikan anak-anak generasi bangsa sebagai sumber daya masyarakat yang unggul dikemudian hari. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil analisis dan pembahasan, mengacu pada penyelesaian masalah pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agung. (2012). Literasi di Rumah Berpengaruh Kuat Pemahaman Anak Dalam Membaca. Diunduh dari <https://ugm.ac.id/id/berita/4398literasi.di.rumah.berpengaruh.kuat.pemahaman.anak.dalam.membaca>
- Amariana, A. (2012). Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diunduh dari eprints.ums.ac.id/20334/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Aminah, A.N. (2014). Literasi Indonesia Sangat Rendah. *Republika Online*. Diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/>
- didaktika/14/12/15/ngm3g840- literasi-indonesia-sangat-rendah.
- Day, R.R (2015) Extending extensive reading: *Jurnal Reading in a Foreign Language* 27 (2) 294-301
- Graff, Harvey J. 2006 Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005.
- Kamila Sari, Rita. Fajar Erlangga. Adhityo Kuncoro. (2019). *Introduction to Extensive Reading Using Graded Reader Books on Junior High School Students in east jakarta*. Symposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat), 7 November 2019, hal: 134-141 ISBN: 978-623-90151-7-6 DOI: 10.30998/simponi.v0i0.369
- Ngalimun, & Alfulaila, N. (2014). Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, Dondian. Bachrudin Musthafa. Yanty Wirza (2019). Program Membaca Ekstensif: meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*
- Suhartini, Tini. (2012). Model Pembelajaran Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Model Quantum Thinker pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawening Garut Tahun Ajaran 2011/2012. Makalah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi.